

Analisis Pengaruh Karakteristik Demografis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Studi Kasus Pada Pasangan Menikah di Desa Hiliganowo Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan

Sesri Handayani Duha^{1✉}, Maria Magdalena Bate², Kurniawan S. Zai³
Universitas Nias, Indonesia

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di Desa Hiliganowo Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan, berdasarkan fenomena masalah peneliti menemukan menurunnya pendapatan akan mempengaruhi karakteristik dan perilaku tidak baik di pihak suami maupun istri yang akan menimbulkan konflik dan pertengkaran diantara keduanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik demografis terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dan penyebaran angket (kuesioner) kepada responden pelanggan sebanyak 36 responden. Sedangkan pada pengujian analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis koefisien korelasi, koefisien determinan, uji hipotesis t dan uji F. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan perhitungan data menggunakan SPSS untuk memperoleh nilai akurat. Hasil penelitian ini, pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel Jenis Kelamin (X1) Pendidikan Dan Pengetahuan keuangan (X2), Tingkat Pendapatan (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 565.532 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,883. Sedangkan secara parsial Jenis kelamin (X1) dan perilaku pengelolaan keuangan (Y) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,000 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai thitung sebesar 4.447 lebih besar dari t_{tabel} 0.68177. pendidikan dan pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,000 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 7.796 lebih besar dari t_{tabel} 0.68177. tingkatan pendapatan (X3) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,117 yang nilainya berada diatas 0,05 serta nilai thitung sebesar -1.612 lebih kecil dari tabel 0.68177.

Kata Kunci: Karakteristik Demografis, Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Abstract

The research was conducted in Hiliganowo Village, Telukdalam District, South Nias Regency. Based on the phenomenon, the researcher found that a decline in income would affect the characteristics and negative behaviour of both husbands and wives, which would lead to conflict and arguments between them. The purpose of this study was to determine the effect of demographic characteristics on family financial management behaviour. Data collection techniques included observation and the distribution of questionnaires to 36 respondents. Meanwhile, data analysis was tested using validity tests, reliability tests, correlation coefficient analysis, coefficient of determination, t-test and F-test. This study used quantitative research with data calculation using SPSS to obtain accurate values. The results of this study show that the simultaneous (combined) effect of the variables of gender (X1), education and financial knowledge (X2), and income level (X3) on financial management behaviour (Y) is 565.532, which is greater than the F_{table} value of 2.883. Meanwhile, partially, Gender (X1) and Financial Management Behaviour (Y) have a significant effect on Financial Management Behaviour (Y), with a significance value of 0.000, which is below 0.05, and a t-value of 4.447, which is greater than the t-table value of 0.68177. Education and knowledge (X2) have a significant effect on financial management behaviour (Y), with a significance value of 0.000, which is below 0.05, and a t-count value of 7.796, which is greater than the t-table value of 0.68177. Income level (X3) does not affect financial management behaviour (Y), as indicated by a significance value of 0.117, which is above 0.05, and a t-value of -1.612, which is less than the table value of 0.68177.

Keywords: Demographic Characteristics, Family Financial Management.

Analisis Pengaruh Karakteristik Demografis.....

✉ Corresponding author :

Email Address : sensryhandayani@gail.com

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Kemampuan keluarga dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karakteristik demografis. Karakteristik ini mencakup aspek seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan keuangan, serta tingkat pendapatan. Perbedaan pada karakteristik tersebut berimplikasi pada cara pandang, pola pengambilan keputusan, hingga prioritas dalam menyusun strategi keuangan. Pasangan dengan pendidikan dan literasi keuangan yang baik, misalnya, cenderung lebih mampu merencanakan anggaran secara efektif dibandingkan pasangan dengan pemahaman keuangan yang terbatas.

Fenomena ini tampak jelas di Desa Hiliganowo, Kecamatan Telukdalam, di mana perilaku keuangan keluarga masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari minimnya perencanaan keuangan, lemahnya pengendalian konsumsi, serta kurangnya kebiasaan menabung maupun berinvestasi untuk kebutuhan jangka panjang. Kondisi tersebut tidak dapat dilepaskan dari latar belakang pendidikan, tingkat pendapatan, serta pola kebiasaan yang telah terbentuk sebelum menikah. Gaya hidup masa lajang yang masih dipertahankan suami maupun kebiasaan konsumtif istri kerap memicu pengeluaran yang tidak terkendali, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam keuangan rumah tangga. Pada akhirnya, hal ini berpotensi memicu konflik keluarga sekaligus menghambat tercapainya stabilitas ekonomi.

Struktur demografis Desa Hiliganowo memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani dan pekebun, disusul oleh buruh/kuli, pedagang, karyawan swasta, serta aparatur pemerintah desa. Tingkat pendapatan masyarakat relatif rendah, dengan mayoritas berada pada kisaran Rp500.000 hingga Rp2.000.000 per bulan, sementara hanya sebagian kecil yang berpenghasilan di atas Rp3.000.000. Berdasarkan data kependudukan, jumlah total penduduk mencapai 1.769 jiwa, terdiri dari 843 laki-laki dan 926 perempuan. Jumlah perempuan yang sedikit lebih besar (52,33%) menunjukkan adanya potensi peran gender dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Kondisi sosial ekonomi dan kebiasaan masyarakat di Desa Hiliganowo menggambarkan adanya kebutuhan untuk memahami lebih jauh bagaimana karakteristik demografis memengaruhi perilaku keuangan keluarga. Penelitian ini berupaya menganalisis sejauh mana faktor-faktor demografis—seperti pendidikan, pendapatan, dan kebiasaan—berpengaruh terhadap cara keluarga mengelola keuangan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang berguna dalam merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan masyarakat pedesaan.

KAJIAN PUSTAKA

Karakteristik Demografis

Karakteristik demografis merupakan faktor penting yang sering dikaji dalam penelitian terkait perilaku ekonomi rumah tangga. Menurut Lusardi et al. (2020), indikator karakteristik demografis meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan keuangan,

dan tingkat pendapatan. Jenis kelamin berhubungan dengan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam banyak keluarga, laki-laki masih sering dipandang sebagai penanggung jawab utama pendapatan, sedangkan perempuan lebih banyak berperan dalam pengaturan konsumsi sehari-hari. Perbedaan peran ini dapat memunculkan variasi dalam pola pengambilan keputusan keuangan.

Selain itu, tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan juga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik, sehingga lebih mampu menyusun anggaran, menabung, maupun berinvestasi untuk jangka panjang. Pendidikan formal, terutama yang relevan dengan ekonomi atau manajemen, memberikan pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip finansial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pengetahuan keuangan non-formal, seperti pengalaman praktis atau hasil sosialisasi, juga turut berperan dalam membentuk sikap keuangan.

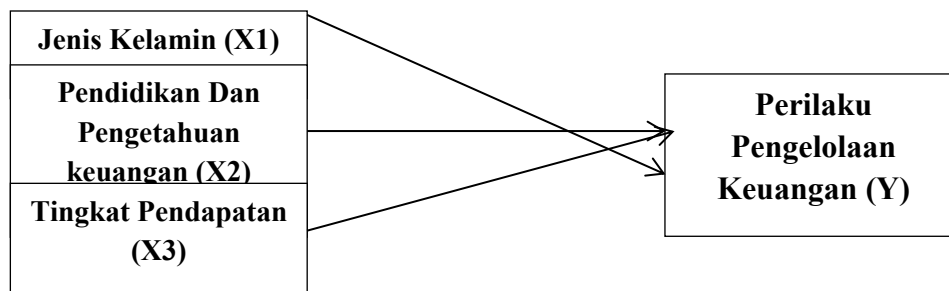
Tingkat pendapatan menjadi indikator lain yang tidak dapat diabaikan. Pendapatan rata-rata bulanan, baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap, menentukan sejauh mana keluarga mampu memenuhi kebutuhan pokok sekaligus mengalokasikan dana untuk tabungan dan investasi. Keluarga dengan pendapatan yang stabil lebih berpeluang memiliki perilaku keuangan yang terencana, sementara mereka yang berpenghasilan rendah atau tidak menentu sering kali menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan keuangan. Dengan demikian, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan keuangan, serta tingkat pendapatan bersama-sama membentuk kerangka demografis yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan rumah tangga.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan atau *financial behaviour* merupakan manifestasi dari bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Wulandari dan Sari (2020) menjelaskan bahwa perilaku keuangan berkaitan erat dengan tanggung jawab individu dalam mengatur keuangannya. Senada dengan hal tersebut, Sari dan Anggraini (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan mencakup cara individu membuat keputusan, baik untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun untuk mempersiapkan masa depan. Perilaku ini tercermin dalam kebiasaan menabung, membelanjakan uang secara bijak, menghindari utang konsumtif, serta menyusun perencanaan anggaran.

Perilaku keuangan yang sehat akan tampak pada kemampuan keluarga dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, menetapkan prioritas konsumsi, serta mengalokasikan sebagian dana untuk investasi dan tabungan. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik biasanya terlihat dari kebiasaan konsumtif, minimnya kontrol terhadap pengeluaran, serta ketiadaan perencanaan jangka panjang. Dalam konteks keluarga, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh dinamika hubungan suami dan istri, termasuk pola komunikasi, kebiasaan yang dibawa sebelum menikah, dan kesepakatan dalam mengatur keuangan bersama.

Kerangka Berpikir



Sumber : diolah oleh penulis (2025)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1: Diduga jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Hiliganowo Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.
- H2: Diduga pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Hiliganowo Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.
- H3: Diduga pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Hiliganowo Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2020), di mana penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terstruktur dan objektif. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen) yaitu karakteristik demografis yang meliputi jenis kelamin (X1), pendidikan dan pengetahuan keuangan (X2), serta tingkat pendapatan (X3), dan variabel terikat (dependen) yaitu perilaku pengelolaan keuangan keluarga (Y).

Populasi penelitian adalah masyarakat yang sudah berkeluarga di Desa Hiliganowo, Kecamatan Telukdalam, Kabupaten Nias Selatan, dengan jumlah sebanyak 347 keluarga. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 36 keluarga dengan menggunakan teknik non-random sampling. Pemilihan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, serta *convenience sampling* untuk memudahkan keterjangkauan responden.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner (angket) yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima kategori jawaban mulai dari sangat tidak setuju (STS) hingga sangat setuju (SS). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi responden berdasarkan jawaban mereka. Selanjutnya dilakukan uji validitas untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang diteliti. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi instrumen dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi data mengikuti pola distribusi normal. Analisis dilanjutkan dengan uji koefisien korelasi guna mengetahui derajat hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan interpretasi nilai koefisien berkisar antara -1 sampai +1. Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$, di mana Y adalah perilaku pengelolaan keuangan keluarga, α konstanta, β_1 - β_3 koefisien regresi, X_1 - X_3 variabel independen, dan e adalah error.

Uji hipotesis dilakukan melalui uji t parsial dan uji F simultan. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan. Sementara itu, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau signifikansi lebih kecil dari α . Dengan metode analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh karakteristik demografis terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Hiliganowo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas X1 (Jenis Kelamin)

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) dari butir pernyataan tersebut > r tabel (0.329), dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 1. Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pernyataan Kuesioner Variabel X1

Pernyataan Kuesioner	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
P1	0.867	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P2	0.904	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P3	0.887	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Uji Validitas X2 (Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan)

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) dari butir pernyataan tersebut > r tabel (0.329), dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 2. Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pernyataan Kuesioner Variabel X2

Pernyataan Kuesioner	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
P1	0.687	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P2	0.835	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P3	0.713	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)

P4	0.882	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P5	0.860	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P6	0.882	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P7	0.860	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P8	0.809	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P9	0.796	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P10	0.687	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

Uji Validitas X3 (Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan)

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) dari butir pernyataan tersebut $> r$ tabel (0.329), dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 3. Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pernyataan Kuesioner Variabel X3

Pernyataan Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
P1	0.726	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P2	0.900	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P3	0.897	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P4	0.900	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P5	0.897	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P6	0.836	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

Uji Validitas Y (Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan)

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) dari butir pernyataan tersebut $> r$ tabel (0.329), dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pernyataan Kuesioner Variabel Y

Pernyataan Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
P1	0.725	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P2	0.823	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P3	0.809	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P4	0.655	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P5	0.846	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P6	0.718	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P7	0.840	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P8	0.842	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Adapun syarat suatu alat ukur dikatakan reliabel dimana koefisien dari *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pernyataan dikatakan reliabel.

Sebaliknya jika koefisien dari *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Uji Reabilitas X1

Tabel 5. Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,861	3

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

Uji Reabilitas X2

Tabel 6. Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,939	10

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

Uji Reliabilitas X3

Tabel 7. Uji Reliabilitas X3

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,930	6

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

Uji Reabilitas Y

Tabel 8. Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,910	8

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 dengan jumlah item sebanyak 8 pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena melebihi standar minimum 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item dalam instrumen tersebut konsisten secara internal dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud dalam penelitian ini.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan adalah:

- Apabila nilai Sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- Apabila nilai Sig < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 9. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69778125
Most	ExtremeAbsolute	.073

Differences	Positive	.055
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 9 diketahui hasil uji normalitas dengan nilai Sig = 0,200 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dipergunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel atau koefisien yang mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020:251), dapat dijabarkan dengan ketentuan:

Tabel 10. Interval Koefisien

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2020)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisein Korelasi

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	F	df1	df2	Sig. F Change
1	.991 ^a	.981	.72976	.981	565.532	3	32	.000

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan dalam tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,991, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas (jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan keuangan, serta tingkat pendapatan) terhadap variabel terikat, yaitu perilaku pengelolaan keuangan. dimana tingkat hubungannya adalah Antara 0,80 – 1,000 dengan kata lain hasil dari pengujian nilai korelasi masuk kedalam kategori korelasi Sangat tinggi.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) merupakan suatu nilai yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisein Determinan X1 ke Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.916	1.48897

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin

Sumber: Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 12 Nilai *R Square* (Koeifisen determinasi) sebesar 0,918 yang artinya pengaruh X1 terhadap Y sebesar 91,8 %.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisein Determinan X2 ke Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.969	.90085

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan

Sumber: Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 13 Nilai *R Square* (Koeifisen determinasi) sebesar 0,970 yang artinya pengaruh X2 terhadap Y sebesar 97,0 %.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisein Determinan X3 ke Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.914	1.50694

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan

Sumber: Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 14 Nilai *R Square* (Koeifisen determinasi) sebesar 0,916 yang artinya pengaruh X3 terhadap Y sebesar 91,6 %.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisein Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.980	.72976

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 15 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,980 yang dimasukkan kedalam rumus:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,980 \times 100\%$$

$$KD = 98 \%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Jenis Kelamin (X1) Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan (X2) dan Tingkat Pendapatan (X3) mampu memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 98%. Sementara itu, sisanya sebesar 2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
Model		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.037	.828		1.252	.220
	Jenis Kelamin	.758	.170	.325	4.447	.000
	Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan	.672	.086	.852	7.796	.000
	Tingkat Pendapatan	-.209	.130	-.177	-1.612	.117

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil uji SPSS pada tabel 16 pada unstandardized coefficients kolom B pada constant (a) adalah 1.037 skor jenis kelamin senilai 0,758 (X1), pendidikan dan pengetahuan senilai 0,672 (X2) dan tingkat pendapatan senilai -0,209 (X3). Maka dapat diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$Y = 1.037 + 0,758X_1 + 0,672X_2 - 0,209X_3 + e$$

1. Nilai konstanta 1.037 menyatakan jika ketiga variabel penelitian ini, maka besarnya tingkat Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 1.037.
2. Nilai X1 (Jenis kelamin) = 0,758 memberikan arti bahwa jika terjadi kenaikan faktor jenis kelamin sebesar 1 satuan, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan akan meningkat sebesar 0,758 kali atau 75,8 %.
3. Nilai X2 (Pendidikan dan Pengetahuan) = 0,672 memberikan arti bahwa jika terjadi kenaikan faktor Pendidikan dan Pengetahuan sebesar 1 satuan, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan akan meningkat sebesar 0,672 kali atau 67,2 %.
4. Nilai X3 (Tingkat Pendapatan) = -0,209 memberikan arti bahwa jika terjadi kenaikan Tingkat Pendapatan sebesar 1 satuan, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan akan menurun sebesar 0,209.

Uji t

Hipotesis statistik adalah dalam perumusan hipotesis, antara nol (H₀) dan hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H₀ ditolak dan H_a diterima.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Secara teknis dilakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X₁, X₂, X₃ dan variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji t

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
Model		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.037	.828		1.252	.220
	Jenis Kelamin	.758	.170	.325	4.447	.000
	Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan	.672	.086	.852	7.796	.000
	Tingkat Pendapatan	-.209	.130	-.177	-1.612	.117

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan
Sumber: Hasil Penelitian, Olahan SPSS Versi 29.0 (2025)

Dari hasil uji T (secara) parsial diatas maka disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan, tingkatan pendapatan menunjukkan hasil:

1. Variabel jenis kelamin (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,000 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 4.447 lebih besar dari t_{tabel} 0.68177.
2. Variabel pendidikan dan pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,000 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 7.796 lebih besar dari t_{tabel} 0.68177.
3. Variabel tingkatan pendapatan (X3) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,117 yang nilainya berada diatas 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar -1.612 lebih kecil dari t_{tabel} 0.68177.

Uji F

Uji pengaruh stimultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan atau stimultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 18. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	903.514	3	301.171	565.532	.000 ^b
	Residual	17.041	32	.533		
	Total	920.556	35			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis dengan menentukan hipotesis:

H₀ : R² adj. = 0 : Jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan keuangan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

H_a : R² adj. ≠ 0 : Jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Kriteria uji F yang digunakan sebagai berikut:

a. H₀ ditolak : F_{hitung} > F_{tabel}.

b. H₀ diterima : F_{hitung} < F_{tabel}.

Atau

a. H₀ ditolak : sig < α

b. H₀ diterima : sig > α

Berdasarkan pengujian F (simultan) diketahui nilai F_{hitung} sebesar 565.532 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,883 yang diperoleh dari rumus $DF_1(n-1) = k-1=4-1=3$ dan $DF_2(n_2) = n-k = 36-4 = 32$ dengan nilai signifikansi 0,000 maka dinyatakan bahwa Variabel X_1, X_2, X_3 berpengaruh simultan terhadap variabel Y. maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Demografis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Dalam hal ini, untuk mengetahui pengaruh karakteristik demografis (Jenis kelamin X_1 , Pendidikan Dan Pengetahuan keuangan (X_2), Tingkat Pendapatan (X_3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Berdasarkan hasil penelitian secara parsial bahwa pengaruh Jenis kelamin (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,000 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 4.447 lebih besar dari t_{tabel} 0.68177. pendidikan dan pengetahuan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,000 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 7.796 lebih besar dari t_{tabel} 0.68177. Sedangkan untuk tingkatan pendapatan (X_3) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,117 yang nilainya berada diatas 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar -1.612 lebih kecil dari t_{tabel} 0.68177.

Berdasarkan penelitian Laila *et. al.*, (2024) meneliti keluarga di Blitar dan menemukan bahwa pendidikan dan pendapatan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga, tetapi pengetahuan keuangan (literasi) memiliki pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan.

Sedangkan untuk pengujian secara uji F secara simultan antara Jenis Kelamin (X_1) Pendidikan dan Pengetahuan Keuangan (X_2), Tingkat Pendapatan (X_3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki berpengaruh secara signifikan yang artinya Hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima.

Ini sejalan penelitian Devi *et. al.*, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Besaran Pengaruh Karakteristik Demografis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis uji F secara simultan, variabel jenis kelamin (X_1), pendidikan dan pengetahuan keuangan (X_2), serta tingkat pendapatan (X_3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,980 atau 98% menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan hampir seluruh variasi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasangan suami istri yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan yang baik, serta mampu mengatur pendapatan baik dalam kondisi rendah maupun tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka.

Secara parsial, jenis kelamin memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga sebesar 91,8 %. Artinya tidak ada perbedaan secara gender dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk membuat keputusan terkait antara suami dan isteri dalam menyimpan/*manage* keuangan dalam rumah tangga ada keinginan secara bersama-sama untuk tabungan masa depan. Pada variabel pendidikan dan pengetahuan

keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga sebesar 97,0 %. Yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, termasuk dalam hal menyusun anggaran, mengelola utang, serta merencanakan tabungan dan investasi. Koefisien regresi yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa peningkatan satu tingkat pendidikan atau pemahaman keuangan berbanding lurus dengan meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan keluarga.

Sedangkan untuk tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien determinan sebesar 91,6 %. hal ini menunjukkan bahwa sebesar 91,6% variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga dapat dijelaskan oleh tingkat pendapatan. Artinya, pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga dalam merencanakan, mengatur, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel jenis kelamin (X1), pendidikan dan pengetahuan keuangan (X2), serta tingkat pendapatan (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Hiliganowo, yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 565,532 lebih besar dari Ftabel (2,883). Secara parsial, variabel jenis kelamin terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan thitung 4,447 $>$ ttabel, yang menunjukkan bahwa perbedaan peran dan tanggung jawab keuangan antara laki-laki dan perempuan berpengaruh terhadap cara mereka mengelola keuangan keluarga. Variabel pendidikan dan pengetahuan keuangan juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan thitung 7,796 $>$ ttabel, yang menegaskan bahwa semakin tinggi pendidikan dan literasi keuangan seseorang, semakin baik perilakunya dalam mengatur keuangan. Sebaliknya, tingkat pendapatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,117 ($> 0,05$) dan thitung -1,612 $<$ ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pendapatan tidak secara langsung menentukan baik buruknya pengelolaan keuangan keluarga, melainkan lebih dipengaruhi faktor lain seperti pola konsumsi, kebiasaan, serta keterampilan mengatur anggaran. Secara keseluruhan, ketiga variabel demografis ini berkontribusi sebesar 98% terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya 2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian, seperti gaya hidup, lingkungan sosial-budaya, dan pengalaman keuangan masa lalu; dengan kontribusi parsial jenis kelamin sebesar 91,8%, pendidikan dan pengetahuan keuangan 97,0%, serta tingkat pendapatan 97,0%.

Referensi:

- Ferdinan, Y. (2020). Perencanaan anggaran sebagai faktor dominan penyerapan anggaran instansi pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 33–41.
- Hamid, R. S., & Nasution, A. (2021). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif keluarga di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(2), 87–99.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Oggero, N. (2020). Debt and financial vulnerability on the verge of retirement. *Journal of Money, Credit and Banking*, 52(5), 1005–1034.

<https://doi.org/10.1111/jmcb.12671>

Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(4), 123-135.

OECD. (2017). *G20/OECD INFE report on adult financial literacy in G20 countries*. Paris: OECD Publishing.

Sari, R., & Anggraini, L. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada keluarga muda. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(1), 45-55. <https://doi.org/10.5678/jek.v9i1.2021>

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed. 27). Bandung: Alfabeta.

Wulandari, S., & Sari, D. P. (2020). Perilaku keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 123-134. <https://doi.org/10.1234/jmb.v7i2.2020>